

# Prediksi Harga Indekost Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Miftahul Hasanah<sup>1\*</sup>, Nurmalitasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi/Illmu Komputer  
Universitas Duta Bangsa Surakarta

<sup>1\*</sup>202020865@mhs.udb.ac.id, <sup>2</sup>nurmalitasari@udb.ac.id

**Abstrak**— Kata kost mulai dikenal sejak zaman Hindia Belanda yang berasal dari kata “in de kost” yang secara harfiah bermakna “makan di dalam”. Seiring berjalannya waktu istilah ini berkembang menjadi sebuah bisnis yang cukup populer dikalangan pelancong, mahasiswa, karyawan serta hirarki lainnya yang erat koneksi dengan perantauan. Untuk memudahkan para penyewa memilih indekost, peneliti melakukan sebuah riset analisis terkait prediksi harga indekost menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini melibatkan 7 variabel independen dan 1 variabel dependen yakni harga kos. Dari hasil yang telah dianalisis, dari ke 7 variabel ini kolom “Jml Fasilitas Kamar” dan “Review Kos” memiliki hubungan linieritas yang kuat.

**Kata kunci**— indekost, regresi linier berganda, prediksi harga.

**Abstract**— The word kost has become known since the Dutch East Indies era, which comes from the word "in de kost" which literally means "eat inside". Over time, this term has developed into a business that is quite popular among tourists, students, employees and other hierarchies who are closely connected with overseas. To make it easier for tenants to choose a boarding house, researchers conducted an analytical research related to the prediction of boarding prices using multiple linear regression. This study involved 7 independent variables and 1 dependent variable, namely boarding prices. From the results that have been analyzed, of the 7 variables in the column "Total Room Facilities" and "Kos Review" have a strong linear relationship.

**Keywords**— indekost, multiple linear regression, price prediction.

## I. PENDAHULUAN

Menurut sejarah, kata “kost” berasal dari bahasa Belanda yaitu “in de kost” yang secara harfiah berarti “makan di dalam”. Dimasa penjajahan oleh kolonial Hindia Belanda, indekost menjadi suatu gaya hidup yang lumayan populer di strata menengah ke atas kaum pribumi disebabkan mereka ingin meningkatkan derajat status keluarga dengan cara mengindekostkan anak mereka pada keluarga Belanda. Dengan memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pihak Belanda serta sejumlah uang, kaum pribumi berharap anak mereka dapat diasuh dan menyerap kebudayaan Belanda yang mana di masa itu kebudayaan Belanda adalah suatu hal asing yang menarik untuk ditelusur lebih jauh, menjadi suatu trend modern tersendiri dengan gaya pakaian yang klasik dan rapi[7].

Namun seiring dengan kemajuan zaman, istilah ini berkembang menjadi salah satu bisnis yang lumayan populer dikalangan para pelancong, mahasiswa, dan karyawan. Dimana mereka mendapat tempat tinggal dengan membayar biaya sewa dalam periode waktu tertentu sesuai kebutuhan. Mengerucut dalam sasaran dari bisnis ini berkembang, merupakan suatu hal yang sangat

bermanfaat bagi para pelajar atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diluar asal mereka. Menyebabkan informasi mengenai indekost dan letak lokasinya menjadi hal yang penting dan memilih hal tersebut tidak bisa dalam waktu yang singkat dan bukan sesuatu yang mudah, terkait banyaknya faktor yang perlu dipertimbangkan[2].

Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah riset terkait prediksi harga indekost yang bertujuan untuk membantu penyewa mengetahui berapa range biaya yang dibutuhkan untuk biaya sewa disandingkan dengan fasilitas yang ada dan seberapa strategis lokasi tersebut.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam merealisasikan penelitian ini, metode yang kami adopsi adalah metode kuantitatif yang menjadikan eksplorasi kapabilitas pemecahan masalah sebagai fokus utama didasari oleh data dan fakta yang tersedia di lapangan[4].

Subyek penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari salah satu platform terpercaya yang telah beroperasi sejak 11 November 2015 lalu, dengan Maria Regina Anggit sebagai pendirinya, platform Mamikos yang ia rintis terus berkembang

dan berhasil menjadi penghubung antara pemilik kos dan penyewa kos.

Teknik pengumpulan data bersifat observasi non-participant, dimana peneliti tidak tergabung secara langsung dalam proses pengambilan dan pengamatan data yang dilakukan. Proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yakni, model regresi yang mengimplikasikan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menginterpretasi seberapa besar impresi yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen[5].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

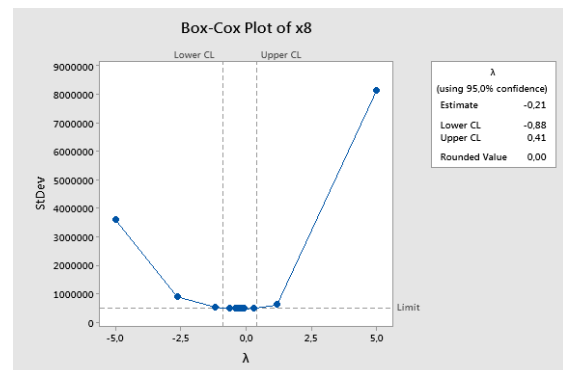
Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa variabel penting yang mempengaruhi harga indekost yang disewakan, tentunya dibalik harga yang tinggi ada kualitas serta kenyamanan tempat tinggal yang diberikan. Peneliti memulainya dengan melakukan pengujian normalitas pada data memakai uji Jarque-Bera untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 1. Data indekost

No	Nama Kos	Lebar luas	Panjang luas	Jml Fasilitas Kamar	Jml Fasilitas KM	Jml Fasilitas Unnum	Jml Fasilitas Parlir	Re-view Kos	Harga Kos
1	Kost Singah Sini Satnia Semanagi Tipe A Surakarta 98G3S4T7	3	4	8	4	5	3	3	1350000
2	Tipe A Banjarsari Surakarta 04XJ5HC5	4	6	9	4	9	3	5	1530000
3	Kost Singah sini Luminto 2 Tipe B Banjarsari Surakarta 4WVCT247	3	3	6	4	8	3	3	1350000
4	Kost Singahsini Griya Madina Tipe A Laweyan Surakarta 934L4DS A	3	3	10	4	5	2	5	855000
5	Kost Singah sini Luminto 2 Tipe A Banjarsari Surakarta RA3UD95	3	4	7	4	8	3	4	1440000
6	Kost Iryanto Tipe A Gregol Sukoharjo 496US	3	3	2	1	1	1	2	600000
7	Kost Iryanto Tipe B Kwarasan Gregol Sukoharjo 141TR	3	4	8	2	10	1	4	800000
8	Kost Iryanto Tipe C Gregol Sukoharjo 141TI	3	4	4	1	1	2	3	600000
9	Kost Iryanto II Tipe A Serengan Surakarta 865TR	3	3	8	3	8	2	5	700000
10	Kost Radho Panumpang Laweyan Surakarta 501EP	3	4	2	4	3	1	2	700000
11	Kost Cozy Kost Tipe E Laweyan Surakarta 801SD	4	4	2	3	1	3	3	2000000
12	Kost Bunda Tipe VIP Banjarsari Surakarta 953124BV	3	2,5	9	3	9	1	5	1200000
13	Kost Mentari Serengan Surakarta 280TL	4	4	4	5	6	3	3	600000
14	Kost Citropusan Tipe A Serengan Surakarta 234518CS	3	3	1	2	2	1	1	400000

15	Kost Dikr Putri Tipe B Banjarsari Surakarta 456DH	3	4	5	3	4	1	3	850000
16	Kost Ibu S elichin S erengan Surakarta 854136S	3	4	8	4	6	2	5	600000
17	Kost Manahan Tipe A Manahan Surakarta 472JA	3	3	4	1	4	3	3	550000
18	Kost S elamat Datang Tipe A Banjarsari Surakarta 96781SSD	4	4	6	3	3	3	4	600000
19	Kost Pramasthi Executive Banjarsari Surakarta 273658PR	3	4	10	3	10	3	5	1200000
20	Kost Harwi Tipe AC Laweyan Surakarta 1SRROH6G	6,5	4	10	4	8	2	5	1450000
21	Kost Harga House Banjarsari Surakarta 11NJ67COR	3	3	9	4	10	2	5	1000000
22	Kost Freddi Jabres Surakarta 171LHH0J	3	3	6	2	4	1	4	350000
23	Kost Agra Banjarsari Surakarta 6PNV5N03	3	3	5	3	10	3	3	400000
24	Kost Vamber Tipe VVIP Banjarsari Surakarta 981524VV	3,5	5,5	9	5	10	3	5	2200000
25	Kost Pantisari Tipe A Jabres Surakarta HP17C14C	3	3,5	10	3	10	3	5	1200000
26	Kost Griya Victory 2 Banjarsari Surakarta 963GV	3	3	6	1	4	2	4	650000
27	Kost Barokah 1 Tipe VVIP Banjarsari Surakarta 510NF0DK	4	8	3	4	7	3	3	1400000
28	Kost Bhayangkara I Serengan Surakarta 897CX	3	4	1	2	3	2	1	450000
29	Kost Taman Sari Tipe B Jabres Surakarta 921TA	3	3	7	4	6	3	3	2600000
30	Kost LKK Tipe B Banjarsari Surakarta 75EG4NL6	3,5	3,5	7	4	8	2	4	500000

Berikut adalah tabel dari 30 data indekost yang telah kami ambil dan berlokasi di area Solo. Dari tabel diatas, dilakukan uji normalitas pada salah satu variabel “Harga Kos” menggunakan pengujian jenis Jarque-Bera, yang mana menghasilkan p-value sebesar 0.0365. Pada uji Jarque-Bera data dibernilai normal jika p-value > 0.05, maka data di atas masih belum normal dan belum bisa diprediksi. Untuk menormalkan data tersebut diperlukan transformasi data.



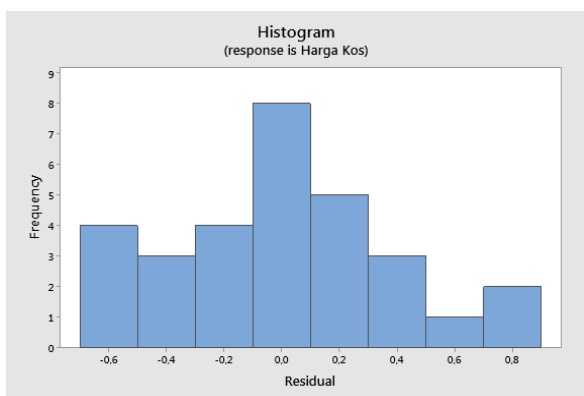
Grafik 1. Grafik hasil transformasi

Berikut adalah hasil grafik dari variabel “Harga Kos” sebagai x8 setelah ditransformasikan menggunakan algoritma box-cox. Dapat dilihat bahwa nilai dari standar deviansi terbentang antara Lower CL dan Upper CL.

Dalam kolom yang tertera, tingkat akurasi yang digunakan sebesar 95% dan transformasi yang dijalankan menghasilkan nilai lambda terbaik sebesar -0.21 sedangkan untuk lambda terbaik Lower CL adalah -0.88 dan Upper CL bernilai 0.41.

Jika nilai lambda yang dihasilkan kecil, hal itu akan semakin bagus transformasinya. Setelah tahap transformasi data, kita kembali menguji normalitas data yang ada menggunakan Jarque-Bera pada variabel “Harga Kos” dan p-value yang diperoleh bernilai 0.5317 menunjukkan data terdistribusi secara normal setelah proses tranformasi menggunakan algortima box-cox.

Tahap pengujian normalitas telah dilakukan dengan hasil normal, langkah berikutnya adalah pengujian linieritas yang berfungsi untuk melihat apakah 2 variabel atau lebih yang saat ini diuji memiliki korelasi yang signifikan antar satu sama lain. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear[8].



Grafik 2. Histogram Harga Kos

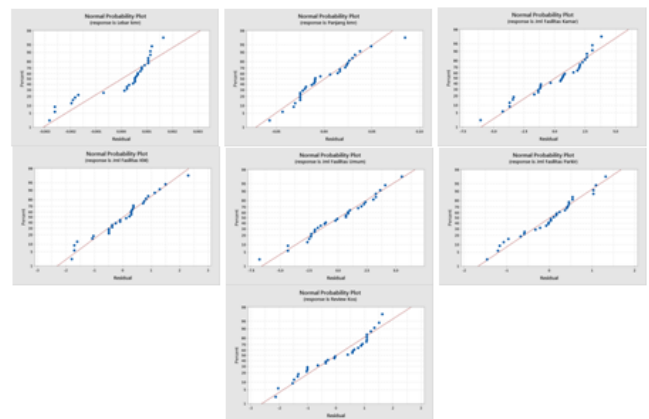
Dari uji linieritas yang dilakukan menghasilkan sebuah histogram residual “Harga Kos” , dikarenakan asumsi normalitas pada regresi linier berganda adalah variabel residual yang berdistribusi normal dengan ciri menyerupai lonceng yang menghadap ke atas, maka kita dapat melihat sebesar 80% bentuk lonceng pada histogram ini.

Tabel 2. Hasil matriks korelasi

Lebar kmr	1	0.56	-0.011	-0.43	-0.052	-0.37	-0.16	-0.3
Panjang kmr	0.56	1	0.047	-0.36	-0.039	-0.36	-0.0052	-0.29
Jml Fasilitas Kamar	-0.011	0.047	1	0.4	0.74	0.2	0.91	0.42
Jml Fasilitas KM	-0.43	-0.36	0.4	1	0.5	0.4	0.35	0.52
Jml Fasilitas Umum	-0.052	-0.039	0.74	0.5	1	0.29	0.66	0.36
Jml Fasilitas Parkir	-0.37	-0.36	0.2	0.4	0.29	1	0.19	0.47
Review Kos	-0.16	-0.0052	0.91	0.35	0.66	0.19	1	0.36
Harga Kos	-0.3	-0.29	0.42	0.52	0.36	0.47	0.36	1

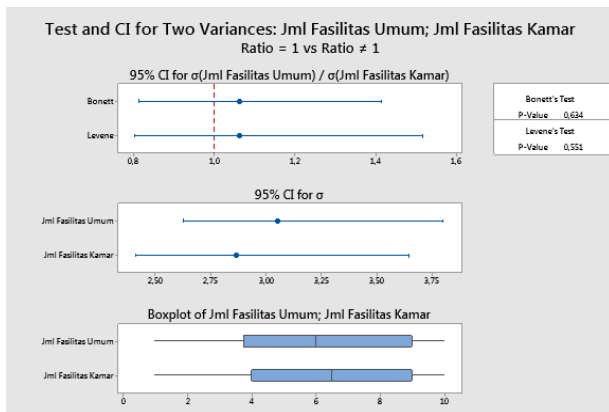
Korelasi matriks atau suatu susunan elemen dalam sebuah *cell* dan *column* pada tabel guna menunjukkan relasi linier antara dua atau lebih variabel dengan mengaplikasikan ukuran koefisien korelasi Pearson. Rentang nilai matriks ini berkisar pada angka -1 sampai +1. Nominal positif mengimplikasikan relasi positif pada masing-masing variabel yang mana jika salah satu nilai naik, maka nilai lainnya juga akan naik, sedangkan pada nominal negatif berlaku kebalikannya, jika salah satu variabel naik dan maka variabel lainnya turun. Angka 0 menunjukkan bahwa ketiadaan hubungan linier pada variabel[4].

Tabel hasil matriks korelasi diatas memperlihatkan bahwa variabel “Jml Fasilitas Kamar” dan “Review Kos” memiliki nilai sebesar 0.91 merupakan nilai yang paling tinggi dari semua variabel yang ada dan sangat dekat menuju angka 1 sehingga pengaruh yang dimiliki 2 variabel ini terhadap harga kos mempunyai korelasi linier yang sangat tinggi.



Grafik 3. Linieritas variabel vs Harga Kos

Grafik diatas berisi uji linieritas tiap variabel vs “Harga Kos”, jika alur plot sesuai dengan garis lurus maka data berdistribusi secara normal.



Grafik 4. Uji homogenitas

Pada pengujian homogenitas, diambil dua sampel data dari populasi yang memiliki varian sama untuk dilakukan pengujian, peneliti menggunakan uji Bonett dan Levene dalam perhitungannya, yang mana menghasilkan nilai p-value sebesar 0.634 untuk uji Bonett dan p-value 0.551 untuk uji Levene. Dari hasil ini menunjukkan bahwa uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel “Jml Fasilitas Umum” dan “Jumlah Fasilitas Kamar” memiliki besaran yang sama dan bersifat homogen.

Analisis komponen varians merupakan suatu metode yang dipakai dalam memaparkan keseluruhan data menjadi beberapa komponen terukur dari sumber yang beragam. Analisis ini berguna untuk mengetahui apakah dalam dua kelompok data terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata yang diperoleh dengan cara mencocokkan variansinya, maka akan menunjukkan seberapa besar perbedaan atau error yang terjadi, semakin kecil nilai error semakin baik.

Metode estimasi komponen varians terdiri dari metode estimasi ANOVA dan metode estimasi maksimum likelihood. Metode estimasi ANOVA di dapat dengan penurunan nilai harapan jumlah kuadrat galat dan jumlah kuadrat perlakuan. Metode estimasi dapat mengestimasi model random dan campuran baik pada data seimbang ataupun tidak seimbang[3].

### Analysis of Variance

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	7	3,59835	0,51405	2,36	0,059
Lebar kmr	1	0,01884	0,01884	0,09	0,772
Panjang kmr	1	0,05231	0,05231	0,24	0,629
Jml Fasilitas Kamar	1	0,32635	0,32635	1,50	0,234
Jml Fasilitas KM	1	0,30455	0,30455	1,40	0,250
Jml Fasilitas Umum	1	0,04992	0,04992	0,23	0,637
Jml Fasilitas Parkir	1	0,44747	0,44747	2,05	0,166
Review Kos	1	0,07309	0,07309	0,34	0,568
Error	22	4,79533	0,21797		
Total	29	8,39368			

Tabel 3. Hasil analisis variansi

Setelah melakukan serangkaian uji dalam analisis regresi linier, yang menghasilkan nilai error sebesar 22 dari skala 100, bisa dinyatakan keakuratan prediksi cukup tinggi. Namun untuk lebih memastikan kebenaran data yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak, maka selain menggunakan uji Jarque-Bera kita akan mengujinya dengan uji Anderson-Darling, uji Ryan-Joiner, dan uji Kolomogorov-Smirnov.

Uji Anderson-Darling merupakan suatu uji kenormalan yang termasuk dalam kategori fungsi distribusi empiris. Uji ini sebagai bentuk dari modifikasi uji Cramer-von Mises sehingga juga termasuk dalam kelas kuadratik. Uji kuadratik didefinisikan oleh Anderson dan Darling sebagai rumus 1:

$$W_n^2 = n \int_{-8}^8 [Fn(x) - F(x)]^2 f(x) dF(x)$$

Anderson dan Darling menyatakan bahwa pembobotan untuk uji ini adalah rumus 2:

$$f(x) = \frac{1}{F(x)[1 - F(x)]}$$

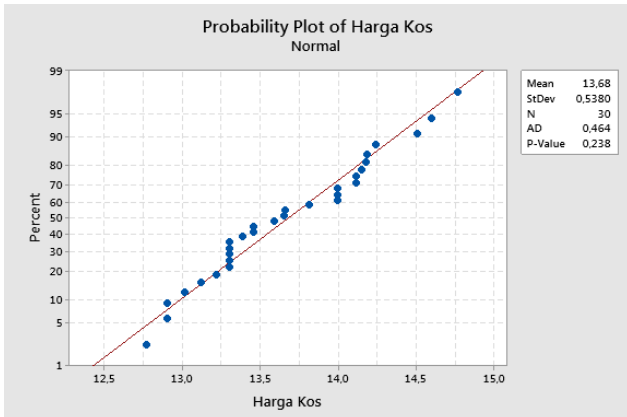
Oleh karena itu, dengan mensubstitusikan persamaan rumus 1 dan rumus 2 akan diperoleh rumus 3:

$$W_n^2 = n \int_{-8}^8 \frac{[Fn(x) - F(x)]^2}{F(x)[1 - F(x)]} dF(x)$$

Dalam rangka mempermudah perhitungan, diberikan formula untuk statistik Anderson Darling A pangkat 2 dengan rumus 4:

$$A^2 = -n - \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (2i - 1) [\ln(F(z_i)) + \ln(1 - F(z_{n+1-i}))]$$

Dengan  $z_i = (x_i - \bar{x})/s$  dan  $F(z_i)$  diperoleh dari tabel normal standar[1].

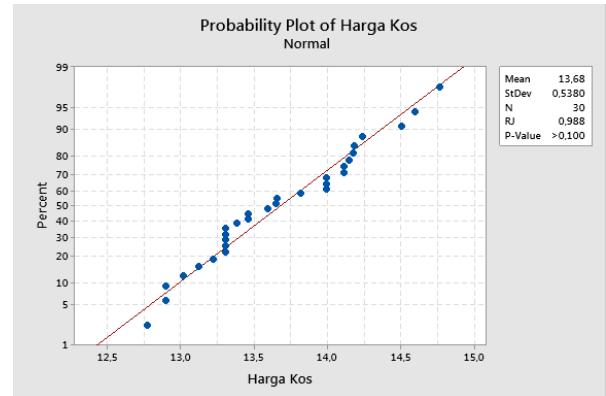


Grafik 5. Grafik hasil pengujian Anderson-Darling

Pada grafik 5 ini, uji Anderson-Darling yang telah dilakukan menampilkan nilai 0.464 dengan besaran p-value 0.238, nilai ini tentu lebih besar dari standar yang ditetapkan yaitu 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Pengujian Ryan-Joiner pertama kali dicetuskan oleh Ryan dan Joiner pada tahun 1976. Dalam praktiknya, uji ini diketahui memiliki persamaan yang signifikan dengan metode Shapiro Wilk sehingga hasil yang didapat begitu mirip. Pengujian ini membuat distribusi statistik menggunakan metode simulasi dan diungkapkan kedalam bentuk persamaan. Berikut adalah pendefinisian dari uji Ryan Joiner[9].

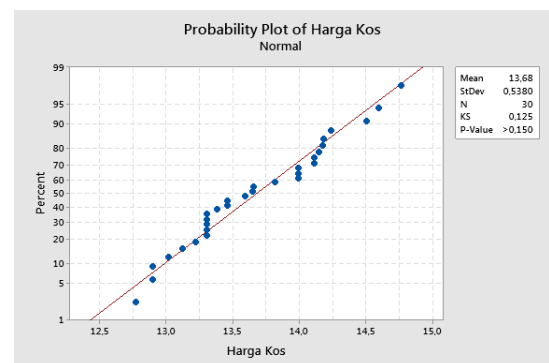
$$R = \frac{\sum_{i=1}^n b_i y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2 \sum_{i=1}^n b_i^2}}$$



Grafik 6. Hasil uji Ryan-Joiner

Dari uji Ryan-Joiner yang telah dilakukan, grafik menghasilkan nilai 0.988 dengan p-value > 0.100 dimana lebih besar dari 0.05, maka variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian yang bertujuan melihat tingkat kesesuaian antara fungsi distribusi hasil pengamatan dengan fungsi distribusi teoritik tertentu dengan menetapkan suatu titik yang menggambarkan perbedaan maksimum keduanya. Uji dapat dimulai dengan menentukan statistik uji, menentukan kriteria penolakan, menerapkan alpha (taraf signifikan), menentukan daerah penolakan, membuat kesimpulan, dan membuat interpretasi dari kesimpulan tersebut[6].



Grafik 7. Uji Kolmogorov-Smirnov

Dari uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, grafik menghasilkan nilai 0.125 dengan p-value > 0.150 dimana lebih besar dari 0.05, maka variabel dinyatakan berdistribusi normal.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada 30 data indekost menggunakan uji linieritas, pada

grafik 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen telah mengikuti garis lurus dalam plot tersebut yang diasumsikan sebagai “Harga Kos”. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh dalam seberapa besar biaya indekost yang diberlakukan. Dari tabel 2 matriks korelasi diketahui bahwa variabel “Jml Fasilitas Kamar” dan “Review Kos” memiliki hubungan linier yang kuat.

Keabsahan data yang terdistribusi ini didukung oleh 3 pengujian yakni, pengujian Anderson-Darling dengan nilai 0.464 dan p-value sebesar 0.238 dimana lebih besar dari 0.05 kemudian pengujian Ryan-Joiner dengan nilai 0.988 dan p-value sebesar  $> 0.100$  dimana lebih besar dari 0.05 serta pengujian Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai 0.125 dengan p-value  $> 0.150$  dimana lebih besar dari 0.05, dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada masing-masing data, dapat dipastikan jika data telah terdistribusi secara normal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Menerima sebuah sambutan berupa uluran kasih sayang bermakna acceptance, keinginan diri untuk mau dibantu dan diberi, memberikan ruang bagi personal lain menjangkau ego, penerimaan dapat dimaknai pula sebagai pengembaraan untuk saling memaafkan segala ego yang dimiliki. Rekonsiliasi. Menjalin koneksi atas pembauran ikatan dengan orang lain, pun jika kita tidak mendapati itu dari individu luar, kita masih memiliki kasih itu sendiri. Menyayangi jiwa kita yang lelah, memberikan jeda waktu untuk bernafas dan mengosongkan pikiran adalah suatu kasih.

Layaknya kata yang tertera di jurnal ini, tiap bait mengandung jeda baik untuk berhenti sejenak atau berhenti untuk masa yang lebih lama. Sebuah jeda untuk mengasih, interpretasi yang lazimnya salah dimaknai merupakan implikasi atas ketenangan untuk meyakini bahwa semua butuh jeda untuk mengerti.

Kasih yang peneliti terima terwujud dalam waktu dan lisan, menjadi konsumsi batiniah agar jeda yang tersisa di jenjang ini tak melesak dan menghimpit rongga pikiran, membawa sesak akan udara yang menipis melewati kerongkongan.

Terimakasih kepada orangtuaku dan adik lelakiku, berkatnya raga yang kering hampir layu kembali lembab terbasahi dan mencoba tumbuh di bawah paparan matahari. Lalu untuk kawan sejawatku, terimakasih karna meluangkan waktu tanpa menghakimi rasa lapar akan suatu kapabilitas, mari saling bertahan sampai tiba pada destinasi akhir bab pengembaraan ini.

Dan tentunya, Tuhanku selalu menjadi curahan dalam tiap pemberhentian, terimakasih Tuhan, peneliti sangat bersyukur akan kasih yang Engkau sertakan dalam tiap rajutan waktu yang diberikan.

#### REFERENSI

- [1] Arum, G. (2017). *Perbandingan Kepekaan Uji Anderson Darling dan Uji Geary pada Masalah Kenormalan Data menggunakan Simulasi Monte Carlo*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [2] Asnia, A., & Handayani, T. (2022, November). Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Keputusan Pemilihan Rumah Kost Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT)*, 295.
- [3] Eviana, F. (2016). *PERENCANAAN KUALITAS PROSES FILLING TEH BOTOL SOSRO 220ML DI PT. SINAR SOSRO MOJOKERTO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS KOMPONEN VARIAN*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [4] Haryanto, C., Rahaningsih, N., & Basysyar, F. M. (2023). KOMPARASI ALGORITMA MACHINE LEARNING DALAM MEMPREDIKSI HARGA RUMAH. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7, 533 - 539.
- [5] Meiryani. (2021, Agustus 12). *Memahami Analisis Regresi Linier Berganda*. Retrieved Juni 30, 2023, from BINUS UNIVERSITY School of Accounting: <https://accounting.binus.ac.id>
- [6] Pratama, A. (2017). Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 27-37.
- [7] Romario. (2019, Januari 22). *Asal Muasal Kost*. Retrieved Juni 30, 2023, from romariokost.com: <https://www.romariokost.com>
- [8] Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10, 1.